

Pengaruh Kebijakan Dukungan Pemerintah Terhadap Orientasi Kewirausahaan: *Perspective interactive decision theory*

Moris Adidi Yogia^{1*}, Agung Wicaksono²

¹ Ilmu administrasi Pascasarjana Universitas Islam Riau

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Riau

² Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Riau

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Riau

*Correspondent email: moris.adidiy@soc.uir.ac.id

Diterima: 17 Maret 2025 | Disetujui: 7 April 2025 | Diterbitkan: 8 April 2025

Abstract. This study analyzes the influence of financial and non-financial support on the entrepreneurial orientation of BUMDesa using the Interactive Decision Theory approach. The hypothesis testing results indicate that both financial and non-financial support significantly affect entrepreneurial orientation, both partially and simultaneously, with an Adjusted R Square of 93.6%. These findings confirm that BUMDesa's strategic decisions are not only influenced by internal factors but also by interactions with key stakeholders, particularly the government as the primary provider of support. Theoretically, this study expands the application of Interactive Decision Theory in the context of village-based entrepreneurship by incorporating government policies as a key determinant in strategic decision-making. Furthermore, this research emphasizes that the relationship between the government and BUMDesa is dynamic and evolves alongside policy changes. From a managerial perspective, the findings provide insights for BUMDesa managers to optimize government support, as well as for policymakers in designing more adaptive and feedback-based policies. The implications of this study also highlight the importance of strengthening training programs, mentoring, and more flexible policies to create a sustainable and competitive village entrepreneurship ecosystem.

Keywords: financial support; non-financial support; entrepreneurial orientation; BUMDesa; interactive decision theory

PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah lama diakui sebagai salah satu pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara (Firmansyah & Roosmawarni, 2019). Melalui kegiatan kewirausahaan, tercipta lapangan kerja baru, inovasi, dan peningkatan daya saing ekonomi (Avianti & Pitaloka, 2024). Namun, dalam praktiknya, para wirausaha sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses modal, risiko bisnis yang tinggi, dan ketidakpastian pasar (Mustikowati & Tysari, 2014). Oleh karena itu, peran pemerintah dalam memberikan dukungan kebijakan menjadi faktor kritis yang dapat memengaruhi orientasi dan keberhasilan kewirausahaan (Azzam, 2022).

Kebijakan pemerintah, seperti insentif fiskal, program pelatihan, akses pendanaan, dan infrastruktur pendukung, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan usaha (Firmansyah & Roosmawarni, 2019). Namun, efektivitas kebijakan tersebut tidak hanya bergantung pada desain kebijakan itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana para wirausaha merespons dan berinteraksi dengan kebijakan tersebut (Nasrida, Pandahang, & Febrian, 2023). Di sinilah perspektif *interactive decision theory* menjadi relevan (Li, Zhang, Interactive, & Approaches, 2015). Teori ini menekankan pada interaksi dinamis antara pembuat kebijakan (pemerintah) dan pelaku kewirausahaan dalam proses pengambilan keputusan (Chen & Lin, 1998).

Interactive decision theory menyoroti bahwa keputusan yang diambil oleh wirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh insentif eksternal, tetapi juga oleh ekspektasi wirausaha terhadap tindakan pemerintah dan respons terhadap kebijakan yang diterapkan (Qudrat-Ullah & Karakul, 2007). Sebagai contoh, jika wirausaha percaya bahwa pemerintah akan konsisten dalam memberikan dukungan, para wirausaha akan

lebih terdorong untuk mengambil risiko dan berinvestasi dalam inovasi. Sebaliknya, ketidakpastian atau inkonsistensi kebijakan dapat menimbulkan keraguan dan mengurangi minat kewirausahaan (Lumpkin & Dess, 1996).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dukungan pemerintah terhadap orientasi kewirausahaan melalui lensa *interactive decision theory*. Dengan memahami dinamika interaksi antara pemerintah dan wirausaha, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat efektivitas kebijakan dalam mendorong semangat kewirausahaan (Hasanah, Sururi, Prananda, & Noval, 2022). Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan dan inovatif.

Studi ini menggunakan pendekatan *interactive decision theory* sebagai kerangka teoritis utama untuk menganalisis pengaruh kebijakan dukungan pemerintah terhadap orientasi kewirausahaan (Quadrat-Ullah & Karakul, 2007). *Interactive decision theory* menekankan pada interaksi dinamis antara berbagai aktor, dalam hal ini pemerintah dan wirausaha, dalam proses pengambilan keputusan (Chen & Lin, 1998). Teori ini mengasumsikan bahwa keputusan yang diambil oleh satu pihak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh ekspektasi dan respons terhadap tindakan pihak lain. Dalam konteks ini, kebijakan dukungan pemerintah berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kewirausahaan. Kebijakan ini dapat berupa insentif fiskal seperti pengurangan pajak dan subsidi, akses pendanaan melalui pinjaman berbunga rendah atau dana hibah, program pelatihan dan pengembangan kapasitas, pembangunan infrastruktur pendukung seperti kawasan industri dan fasilitas riset, serta regulasi yang mempermudah pendirian usaha dan perlindungan hak kekayaan intelektual. Dengan adanya kebijakan ini, hambatan bagi wirausaha dapat berkurang, sehingga meningkatkan motivasi untuk memulai dan mengembangkan usaha (Lumpkin & Dess, 1996). Di sisi lain, orientasi kewirausahaan mengacu pada sikap, perilaku, dan strategi yang digunakan individu atau organisasi dalam mengidentifikasi serta mengejar peluang bisnis. Menurut Lumpkin dan Dess (1996), orientasi kewirausahaan terdiri dari lima dimensi utama, yaitu inovasi, proaktif, pengambilan risiko, otonomi, dan competitive aggressiveness. Inovasi mencerminkan kecenderungan untuk menciptakan produk, layanan, atau proses baru, sementara proaktif menggambarkan kemampuan untuk mengambil inisiatif dan memanfaatkan peluang pasar (Mustikowati & Tysari, 2014). Pengambilan risiko berkaitan dengan kesediaan menghadapi ketidakpastian dan risiko yang terukur, sedangkan otonomi menunjukkan kemandirian dalam pengambilan keputusan dan Tindakan (Ruskandi, Pratama, & Asri, 2021). Competitive aggressiveness menggambarkan upaya untuk bersaing secara efektif di pasar. Faktor eksternal, termasuk kebijakan pemerintah, dapat memainkan peran kunci dalam membentuk orientasi kewirausahaan ini.

Dalam perspektif *interactive decision theory*, interaksi antara pemerintah dan wirausaha memengaruhi keputusan kewirausahaan melalui beberapa mekanisme utama. Teori ini mengasumsikan bahwa keputusan wirausaha bersifat interdependen, di mana tindakan yang diambil tidak hanya bergantung pada insentif yang diberikan pemerintah, tetapi juga pada ekspektasi terhadap kebijakan di masa depan (Suryadi, Samuel, & Innovation, 2022). Selain itu, terdapat prinsip resiprositas, yaitu hubungan timbal balik antara pemerintah dan wirausaha dalam merespons kebijakan dan tindakan masing-masing pihak (Sape'i, 2021). Lingkungan yang dinamis juga menciptakan ketidakpastian kebijakan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan wirausaha, sekaligus harus mempertimbangkan risiko dan manfaat sebelum berinvestasi (Sahrir, Sunusi, Umar, & Lestari, 2024). Dalam konteks ini, kebijakan yang memberikan insentif finansial maupun non-finansial dapat meningkatkan motivasi wirausaha untuk berinovasi dan mengambil risiko. Selain itu, kebijakan yang jelas dan konsisten dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi oleh wirausaha, sehingga mendorong wirausaha untuk lebih proaktif dalam menjalankan bisnis (Riana, Hatani, Astawa, & Aristana, 2023). Keberhasilan program pemerintah dalam mendukung wirausaha juga dapat memperkuat kepercayaan dan mendorong lebih banyak individu untuk terlibat dalam kewirausahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dukungan pemerintah, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial, terhadap orientasi kewirausahaan BUMDesa. Dalam hal ini, kebijakan pemerintah, seperti insentif fiskal, akses pendanaan, serta program pelatihan dan pendampingan, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan usaha desa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran *Interactive Decision Theory* dalam menjelaskan dinamika interaksi antara pemerintah dan wirausaha dalam proses pengambilan keputusan strategis. Teori ini menyoroti bagaimana keputusan wirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh insentif eksternal, tetapi juga oleh ekspektasi mereka terhadap kebijakan yang diterapkan pemerintah. Dengan memahami hubungan timbal balik ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas kebijakan dalam mendorong kewirausahaan yang inovatif dan berkelanjutan di tingkat desa.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory research yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara kebijakan dukungan pemerintah dan orientasi kewirausahaan pada BUMDesa berkembang (Djollong, 2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan penyebaran kuesioner kepada pengelola BUMDesa berkembang di Provinsi Riau. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana BUMDesa berkembang menjadi fokus penelitian karena berada dalam tahap transisi dan masih memerlukan dukungan kebijakan untuk memperkuat orientasi kewirausahaan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan SPSS.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini memilih BUMDes di Provinsi Riau sebagai sampel karena provinsi ini memiliki jumlah BUMDes terbanyak kedua di Indonesia. Data yang digunakan diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Provinsi Riau, yang mencatat bahwa di Riau terdapat 192 BUMDesa maju, 517 BUMDesa berkembang, 128 BUMDesa pemula, dan 196 BUMDesa perintis, dengan total keseluruhan mencapai 1.033 BUMDesa.

BUMDes dipilih sebagai fokus penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan yang relevan dengan judul "Pengaruh Kebijakan Dukungan Pemerintah terhadap Orientasi Kewirausahaan: Perspektif *Interactive Decision Theory*".

Pertama, kebijakan dukungan pemerintah memiliki peran strategis dalam mendorong pengembangan BUMDes, baik dari aspek regulasi, pendanaan, maupun pendampingan (Pradana & Fitriyanti, 2019). Dengan melakukan survei secara langsung melalui kuesioner dan diskusi kelompok terarah (FGD), penelitian ini dapat menggali lebih dalam bagaimana kebijakan tersebut memengaruhi orientasi kewirausahaan di tingkat BUMDes.

Kedua, sebagai penggerak utama ekonomi di pedesaan, BUMDes memiliki potensi besar dalam mengadopsi pendekatan kewirausahaan yang inovatif. Dukungan pemerintah dapat menjadi faktor kunci dalam menentukan sejauh mana BUMDes mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada (Fauzan, 2024).

Ketiga, BUMDes merupakan entitas usaha yang berbasis pada kearifan lokal, sehingga kebijakan yang diterapkan pemerintah harus mampu mengakomodasi karakteristik unik masing-masing BUMDes. Dalam perspektif *Interactive Decision Theory*, hubungan antara kebijakan pemerintah dan keputusan strategis BUMDes sangat dinamis, di mana keberhasilan orientasi kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh dukungan yang diberikan, tetapi juga oleh bagaimana pengelola BUMDes merespons dan mengoptimalkan kebijakan tersebut dalam praktik bisnis (Puspita et al., 2022).

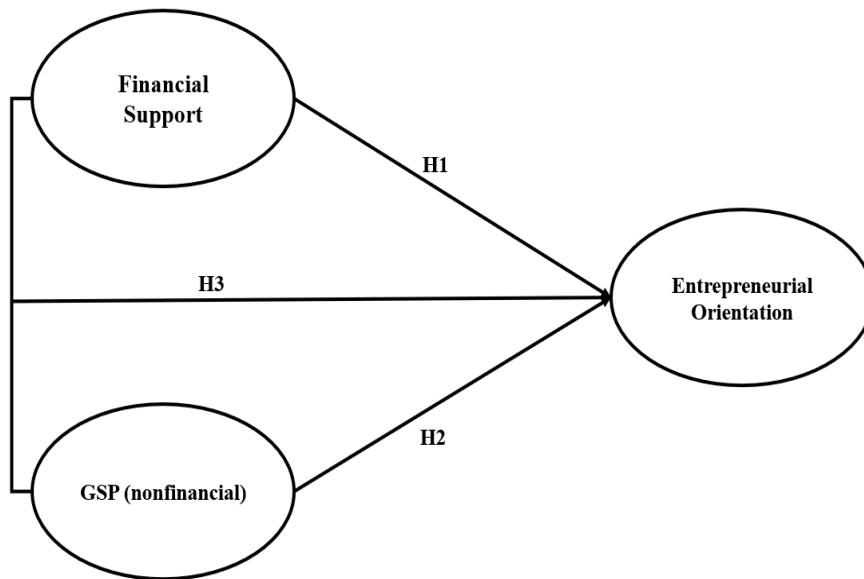
Teknik Penarikan Sampel

Penelitian ini secara khusus mengambil sampel dari kategori BUMDesa berkembang. Pemilihan kategori ini didasarkan pada pertimbangan bahwa BUMDesa berkembang berada dalam tahap transisi menuju kemajuan, untuk mulai menerapkan orientasi kewirausahaan tetapi masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengambilan keputusan strategis (Utomo, Rita, Pratiwi, & Puspitasari, 2022). Dalam konteks *Interactive Decision Theory*, BUMDesa berkembang merupakan entitas yang aktif beradaptasi dengan kebijakan dukungan pemerintah, namun respons terhadap kebijakan tersebut masih beragam. Dengan demikian kuesioner disebarkan kepada 517 BUMDesa berkembang.

Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana kebijakan pemerintah dapat mendorong penguatan orientasi kewirausahaan pada BUMDesa berkembang. Meskipun penelitian ini berfokus pada BUMDesa berkembang, hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi kategori BUMDesa lainnya, baik yang masih berada pada tahap awal maupun yang telah mencapai tingkat kemajuan lebih tinggi. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengelola BUMDes dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Operasional Variabel dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran 1-10 sesuai dengan pendekatan yang dikemukakan oleh Hönne, Krebs, dan kolega (2021). Selain itu, kami tetap mempertahankan item indikator dalam bentuk aslinya tanpa perubahan (Nakku, Agbola, Miles, & Mahmood, 2020).



Gambar 1. Model Penelitian

Table 1. Pengukuran

Variabel	Indikator	Cronbach alpha > 0.6	Corrected item > 0.1417
Financial Support	There is adequate financial assistance	0.692	0.769
	I utilize available credit scheme services to get supplemental finance for my business operations		0.487
	I use the trade finance facilities from export service agents who buy products and resell in international markets.		*0.003
	Government grants are easily accessed and available to provide additional finances.		0.769
GSP (nonfinancial)	There are potential agents and distributors in international markets to facilitate our business operations	0.638	0.548
	The Microfinance policy supports my firm's business operations.		0.244
	The MSME policy objectives are relevant to my firm's business operations.		0.327
	My firm utilizes the one-stop business advice center services.		0.548
	There is adequate non-financial assistance.		0.244
	This firm utilizes services from a local trade advisor.		0.181
	Employees in my firm regularly attend export training seminars.		0.397
Orientasi Kewirausahaan	In our firm, we always encourage new product ideas.	0.765	0.625
	In our firm, we believe that innovativeness for market opportunities		0.651
	In our firm, we look for innovative ways of exploiting opportunities.		0.252
	In our firm, we believe that being the lead market player is necessary to achieve company goals.		0.625
	In our firm, we ensure that we are the first business to introduce new products and administrative techniques compared to our competitors.		0.651
	In our firm, we initiate market actions to which competitors respond.		0.252

Sumber: Penelitian Terdahulu (Nakku et al., 2020).

Analisis Data

Dalam penelitian ini, kami menggunakan SPSS untuk menilai dan menguji tiga hipotesis yang dikembangkan (Umar & Sunarsi, 2019). Dengan menggunakan SPSS, peneliti dapat melakukan analisis data yang mendalam, menguji hipotesis secara akurat, dan menyajikan temuan penelitian dengan cara yang jelas dan terstruktur. Hal ini menjadikan SPSS sebagai alat yang ideal untuk penelitian yang berfokus pada peran teori *interactive decision theory* dalam meningkatkan orientasi kewirausahaan pada BUMDes.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	B	Std. Error	t-value	Sig	Kesimpulan
H1	Dukungan finansial berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan	1.072	0.039	27.157	0.000	Berpengaruh
H2	Dukungan Non-Finansial berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan	0.239	0.027	8.809	0.000	Berpengaruh
H3	Secara simultan dukungan finansial dan non finansial berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan			1469.127	0.000	Berpengaruh
	Adjusted R Square				93,6%	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan *Interactive Decision Theory* berfokus pada bagaimana pengambilan keputusan dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai pemangku kepentingan (Fairuza, 2017). Dalam konteks penelitian ini, teori ini membantu menjelaskan bagaimana dukungan pemerintah (baik finansial maupun non-finansial) dapat memengaruhi keputusan strategis BUMDesa berkembang dalam mengadopsi orientasi kewirausahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang memberikan dukungan finansial (misalnya subsidi atau modal usaha) dan non-finansial (pelatihan, pendampingan, dan regulasi) dapat mendorong BUMDesa untuk mengambil keputusan yang lebih berorientasi kewirausahaan (Khouroh et al., 2025). Dalam teori ini, keputusan yang diambil oleh BUMDesa tidak bersifat independen, melainkan sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan pemangku kepentingan utama, yaitu pemerintah sebagai penyedia dukungan.

Berdasarkan teori ini, pengelola BUMDesa perlu memahami bahwa orientasi kewirausahaan bukan hanya tentang inisiatif internal, tetapi juga tentang bagaimana dapat merespons dan memanfaatkan dukungan pemerintah secara strategis (Ismail Rasulong, Amang, Mapparenta, & Asdar Djamereng, 2025). Selain itu, pemerintah sebagai pemberi dukungan juga harus menyadari bahwa efektivitas kebijakan sangat tergantung pada bagaimana BUMDesa bereaksi dan menyesuaikan strategi.

Dalam praktiknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara pemerintah dan BUMDesa merupakan faktor kunci dalam membangun kewirausahaan di tingkat desa. Pemerintah tidak hanya memberikan insentif tetapi juga berperan sebagai fasilitator dalam membentuk lingkungan bisnis yang mendukung. Dengan demikian, pemangku kepentingan perlu mempertimbangkan umpan balik dari BUMDesa untuk menyempurnakan kebijakan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan kewirausahaan desa.

Kontribusi Terhadap Teori

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengembangkan pemahaman tentang bagaimana *Interactive Decision Theory* dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara dukungan finansial dan non-finansial dengan orientasi kewirausahaan pada BUMDesa.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengembangkan pemahaman tentang bagaimana *Interactive Decision Theory* dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara dukungan finansial dan non-finansial dengan orientasi kewirausahaan pada BUMDesa. Salah satu kontribusi utama penelitian ini adalah memperluas penerapan *Interactive Decision Theory* yang selama ini lebih banyak digunakan dalam bidang ekonomi dan manajemen strategi ke dalam konteks kewirausahaan berbasis desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan strategis dalam mengembangkan kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal organisasi, tetapi juga oleh interaksi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, pelaku usaha lokal, dan komunitas desa. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan faktor dukungan pemerintah dalam proses pengambilan keputusan kewirausahaan.

Dalam perspektif *Interactive Decision Theory*, keputusan yang diambil oleh pengelola BUMDesa sangat dipengaruhi oleh insentif eksternal yang diberikan oleh pemerintah. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan finansial dan non-finansial memiliki pengaruh signifikan terhadap orientasi kewirausahaan, yang menunjukkan bahwa keputusan strategis dalam organisasi berbasis komunitas tidak hanya ditentukan oleh peluang pasar, tetapi juga oleh lingkungan kebijakan dan regulasi yang berlaku. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya *Interactive Decision Theory* dengan memasukkan faktor kebijakan pemerintah sebagai elemen penting dalam proses pengambilan keputusan strategis.

Lebih lanjut, penelitian ini memperkuat perspektif dinamis dalam *Interactive Decision Theory* dengan menunjukkan bahwa hubungan antara pemerintah dan BUMDesa tidak bersifat statis, melainkan berkembang seiring dengan perubahan kebijakan dan regulasi. Dalam teori keputusan interaktif, interaksi antar pemangku kepentingan sering kali diasumsikan tetap, namun penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan yang berubah akan mendorong BUMDesa untuk menyesuaikan strategi. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan bahwa model *Interactive Decision Theory* harus lebih mempertimbangkan sifat dinamis dari kebijakan publik, terutama dalam konteks ekonomi desa dan kewirausahaan sosial. Dari perspektif kebijakan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebijakan yang efektif dalam mendukung kewirausahaan desa tidak bisa dirancang secara sepihak oleh pemerintah, tetapi harus mempertimbangkan pola interaksi dengan pengelola BUMDesa dan komunitas setempat.

Dengan menggunakan pendekatan *Interactive Decision Theory*, penelitian ini menyoroti pentingnya mekanisme umpan balik dalam proses pengambilan keputusan, di mana respons dari BUMDesa terhadap kebijakan pemerintah harus digunakan sebagai dasar untuk penyempurnaan kebijakan di masa mendatang. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan *Interactive Decision Theory* dengan memperluas cakupan penerapannya dalam konteks kewirausahaan berbasis desa, memasukkan faktor dukungan finansial dan non-finansial sebagai determinan dalam pengambilan keputusan strategis, serta menunjukkan bahwa interaksi antara pemangku kepentingan bersifat dinamis dan saling memengaruhi. Implikasi dari penelitian ini juga memberikan perspektif baru dalam perancangan kebijakan yang lebih partisipatif dan berbasis pada mekanisme umpan balik dalam mendukung pengembangan kewirausahaan desa.

Kontribusi Manajerial

Penelitian ini memberikan kontribusi manajerial yang signifikan bagi pengelola BUMDesa, pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan efektivitas orientasi kewirausahaan di desa. Dengan menggunakan pendekatan *Interactive Decision Theory*, penelitian ini menegaskan bahwa keputusan strategis yang diambil oleh BUMDesa tidak hanya bergantung pada faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan eksternal, terutama dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan finansial dan non-finansial. Salah satu kontribusi utama dalam aspek manajerial adalah memberikan wawasan bagi pengelola BUMDesa mengenai pentingnya memanfaatkan kebijakan dukungan pemerintah secara optimal untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik dukungan finansial maupun non-finansial berpengaruh signifikan terhadap orientasi kewirausahaan. Oleh karena itu, pengelola BUMDesa perlu mengembangkan strategi adaptif dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah agar dapat mempercepat pertumbuhan usaha dan inovasi berbasis lokal. Selain itu, penelitian ini memberikan panduan bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran. Dengan memahami bahwa pengaruh dukungan finansial dan non-finansial terhadap orientasi kewirausahaan tidak terlepas dari interaksi dinamis antara pemerintah dan BUMDesa, maka kebijakan yang diterapkan harus lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan aktual di lapangan. Pemerintah perlu mengembangkan mekanisme evaluasi berbasis umpan balik yang memungkinkan penyesuaian kebijakan secara berkala sesuai dengan tantangan dan peluang yang dihadapi oleh BUMDesa.

Dari sisi manajemen strategis, penelitian ini juga memberikan pemahaman bahwa BUMDesa yang berkembang dapat menerapkan pendekatan berbasis data dalam mengidentifikasi peluang bisnis baru, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengelola sumber daya secara lebih optimal. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola risiko, melakukan inovasi, dan membangun kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan BUMDesa. Lebih lanjut, penelitian ini juga memberikan implikasi bagi lembaga pelatihan dan pendampingan kewirausahaan desa. Dengan adanya temuan bahwa dukungan non-finansial, seperti pelatihan, pendampingan, dan jaringan bisnis, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap orientasi kewirausahaan, maka penting bagi lembaga-lembaga terkait untuk merancang program pelatihan yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan spesifik BUMDesa. Pendekatan berbasis praktik dan studi kasus dari BUMDesa yang telah berhasil dapat digunakan sebagai model pembelajaran bagi BUMDesa lainnya yang masih dalam tahap pengembangan. Secara keseluruhan, kontribusi manajerial dari penelitian

ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengelola BUMDesa dapat mengoptimalkan dukungan yang ada, bagaimana pemerintah dapat merancang kebijakan yang lebih efektif, serta bagaimana berbagai pihak dapat berkontribusi dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan desa yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai peran dukungan finansial dan non-finansial dalam meningkatkan orientasi kewirausahaan BUMDesa, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada BUMDesa yang berada dalam kategori berkembang, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi BUMDesa yang masih dalam tahap awal atau yang sudah sangat maju. BUMDesa dalam kategori lain mungkin memiliki dinamika yang berbeda dalam hal akses terhadap sumber daya, pola pengambilan keputusan, serta tingkat keterlibatan dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya.

Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang dikumpulkan melalui instrumen skala Likert, yang dapat membatasi eksplorasi mendalam terhadap faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi orientasi kewirausahaan. Dengan demikian, wawasan yang lebih kaya mengenai pengalaman, tantangan, dan strategi yang digunakan oleh pengelola BUMDesa dalam mengoptimalkan dukungan yang tersedia mungkin kurang tergal.

Ketiga, penelitian ini tidak secara spesifik mempertimbangkan faktor lingkungan eksternal seperti perubahan regulasi, kondisi ekonomi makro, atau dinamika sosial yang juga dapat mempengaruhi efektivitas dukungan finansial dan non-finansial terhadap orientasi kewirausahaan. Faktor-faktor ini dapat menjadi variabel moderasi atau mediasi yang berperan dalam menentukan keberhasilan strategi yang diterapkan oleh BUMDesa. Keempat, penelitian ini menggunakan data cross-sectional, yang berarti bahwa hubungan kausal antara dukungan finansial, dukungan non-finansial, dan orientasi kewirausahaan hanya dianalisis pada satu titik waktu. Padahal, proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan BUMDesa bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu. Studi longitudinal dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana interaksi antara berbagai faktor ini berkembang dalam jangka panjang.

Terakhir, meskipun penelitian ini menggunakan pendekatan Interactive Decision Theory untuk menjelaskan dinamika pengambilan keputusan di BUMDesa, penerapan teori ini masih bersifat konseptual dan belum diuji lebih lanjut melalui metode yang lebih mendalam, seperti eksperimen atau simulasi keputusan. Keterbatasan-keterbatasan ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang dapat melibatkan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman manajerial secara lebih mendalam, mempertimbangkan faktor eksternal yang lebih luas, serta menggunakan desain penelitian longitudinal untuk melihat perkembangan dan efektivitas strategi dalam jangka waktu yang lebih panjang.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh dukungan finansial dan non-finansial terhadap orientasi kewirausahaan BUMDesa berkembang dengan pendekatan Interactive Decision Theory. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik dukungan finansial maupun non-finansial memiliki pengaruh signifikan terhadap orientasi kewirausahaan BUMDesa. Dukungan finansial memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan dengan dukungan non-finansial, tetapi ketika keduanya dikombinasikan, pengaruhnya menjadi semakin kuat dalam mendorong inovasi dan pengambilan keputusan strategis di BUMDesa. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa pengambilan keputusan dalam pengelolaan BUMDesa tidak hanya bergantung pada sumber daya yang tersedia, tetapi juga pada bagaimana aktor-aktor dalam organisasi berinteraksi, menilai peluang, dan menyesuaikan strategi dalam menghadapi tantangan eksternal. Dengan demikian, teori *Interactive Decision Theory* memberikan perspektif yang relevan dalam memahami dinamika keputusan kewirausahaan di BUMDesa.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi bagi berbagai pemangku kepentingan. Pengelola BUMDesa perlu meningkatkan kapasitas dalam mengelola sumber daya finansial dan non-finansial secara lebih optimal. Program pelatihan terkait manajemen keuangan, inovasi bisnis, dan strategi kewirausahaan dapat membantu memperkuat daya saing BUMDesa. Dari sisi pemerintah, kebijakan yang mendukung keberlanjutan BUMDesa harus lebih diarahkan pada kombinasi insentif finansial dan program pemberdayaan non-finansial, seperti pendampingan bisnis, akses ke jaringan pasar, serta fasilitasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Bagi akademisi dan peneliti, studi lebih lanjut dapat dilakukan dengan pendekatan longitudinal untuk memahami bagaimana interaksi antara faktor dukungan finansial dan non-finansial berkembang dalam jangka panjang. Selain itu, pendekatan kualitatif juga dapat digunakan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor psikologis dan sosial dalam

pengambilan keputusan di BUMDesa. Sementara itu, lembaga keuangan dan mitra bisnis perlu menyediakan model pembiayaan yang lebih fleksibel dan berbasis kebutuhan spesifik BUMDesa. Kemitraan dengan sektor swasta juga dapat menjadi solusi untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan keberlanjutan bisnis BUMDesa.

DAFTAR PUSTAKA

- Avianti, W., & Pitaloka, E. J. J. D. B. E. (2024). Menanamkan Jiwa Kewirausahaan pada Generasi Muda: Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan untuk Ketahanan Bisnis. 9(1), 1-12. <https://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/dharma-bhakti/article/view/772>.
- Azzam, A. A. J. J. A. D. K. P. (2022). Analisis Kebijakan Kewirausahaan Nasional Di Metaverse. 7(1), 1-13. DOI:10.25077/jakp.
- Chen, K.-H., & Lin, H.-H. J. S.-E. P. S. (1998). Interactive group decision-making: modeling and application. 32(2), 113-121. [https://doi.org/10.1016/S0038-0121\(97\)00008-6](https://doi.org/10.1016/S0038-0121(97)00008-6).
- Djollong, A. F. J. I. J. P. D. P. I. (2014). Teknik pelaksanaan penelitian kuantitatif. 2(1). <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqla/article/view/224/197>.
- Fairuza, M. J. K. D. M. P. (2017). Kolaborasi antar stakeholder dalam pembangunan inklusif pada sektor pariwisata (studi kasus wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi). 5(3), 1-13.
- Fauzan, M. J. J. A.-T. (2024). Inovasi Ekonomi Transformatif pada Pengelolaan Bambu untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Lokal Muslim Sawaran Lor Lumajang. 11(2), 219-240. DOI: <https://doi.org/10.35719/v6ybg685>.
- Firmansyah, M. A., & Roosmawarni, A. J. Q. M. (2019). Kewirausahaan (Dasar dan konsep).
- Hasanah, B., Sururi, A., Prananda, D. P., & Noval, A. M. J. J. A. N. (2022). Kewirausahaan sosial: partisipasi masyarakat dan evaluasi dampak sosial-ekonomi. 28(3), 291-317. <https://doi.org/10.33509/jan.v28i3.1721>.
- Ismail Rasulong, S., Amang, H. B., Mapparenta, H., & Asdar Djamereng, S. (2025). *Entrepreneurial fit model: Strategi Inovatif Dalam Optimalisasi Pengelolaan BUMDes*: Penerbit Widina.
- Khouroh, U., Windhyastiti, I., Ratnaningsih, C. S., Lelly, S. W., Setyanti, H., & Hidayatullah, S. (2025). *Model bisnis terintegrasi agrosociopreneur: Perspektif Digital Coopetition Marketing*: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Li, W., Zhang, C. J. G. C., Interactive, D.-M., & Approaches, I. (2015). Decision Making-Interactive and Interactive Approaches. 219-244. DOI: 10.1007/978-3-319-16829-6_9.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. J. A. o. m. R. (1996). Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. 21(1), 135-172. <https://doi.org/10.5465/amr.1996.9602161568>.
- Mustikowati, R. I., & Tysari, I. J. J. E. M. (2014). Orientasi kewirausahaan, inovasi, dan strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan (studi pada UKM sentra Kabupaten Malang). 10(1), 23-37. DOI: <https://doi.org/10.21067/jem.v10i1.771>.
- Nakku, V. B., Agbola, F. W., Miles, M. P., & Mahmood, A. J. J. o. S. B. M. (2020). The interrelationship between SME government support programs, entrepreneurial orientation, and performance: A developing economy perspective. 58(1), 2-31. <https://doi.org/10.1080/00472778.2019.1659671>.
- Nasrida, M. F., Pandahang, A., & Febrian, D. J. J. J. M. B. K. (2023). Perkembangan UMKM Di Indonesia Dan Potensi Di Kota Palangka Raya. 2(1), 45-49.

- Pradana, H. A., & Fitriyanti, S. J. J. K. P. (2019). Pemberdayaan dan percepatan perkembangan badan usaha milik desa (bumdes) dalam peningkatan ekonomi masyarakat dan peningkatan pendapatan asli desa. *14*(2), 133-146. <https://jkpjurnal.com/index.php/menu/article/view/21>.
- Puspita, D. R., Nuraeni, H., Setyawan, D. S., Wijaya, S. S., Isna, A. J. K. T. P. E. V., uncertainty, complexity, & ambiguity. (2022). Era VUCA: Jalan Masuk bagi Eksistensi Perempuan Pemimpin?(Kajian tentang Kepemimpinan Perempuan di Masa Pandemi COVID-19). *105*.
- Qudrat-Ullah, H., & Karakul, M. J. J. o. d. s. (2007). Decision making in interactive learning environments towards an integrated model. *16*(1), 79-99. <https://doi.org/10.3166/jds.16.79-99>.
- Riana, I. G., Hatani, L., Astawa, I. P., & Aristana, I. N. (2023). *Kewirausahaan (Pengembangan Bisnis Baru)*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://doi.org/10.3166/jds.16.79-99>.
- Ruskandi, K., Pratama, E. Y., & Asri, D. J. N. (2021). *Transformasi Arah Tujuan Pendidikan di Era Society 5.0*: CV. Caraka Khatulistiwa.
- Sahrir, S. S., Sunusi, A., Umar, F., & Lestari, M. M. J. P. J. o. A. (2024). Studi Kelayakan dan Penerapan Kewirausahaan Dalam Bisnis Startup: Analisis Peluang dan Tantangan. *5*(2). <https://doi.org/10.34207/>.
- Sape'i, Y. R. J. J. A. P. J. M. I. P. (2021). Kombinasi Resiprokal Asas Rekognisi Dan Subsidiaritas Pemerintahan Desa Dengan Konsep Pemerintahan Bergaya Wirausaha. *4*(1), 180-200. DOI: <https://doi.org/10.36859/jap.v4i1.277>.
- Suryadi, E., Samuel, S. J. J. o. A., & Innovation, M. (2022). Analisis Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Management. *6*(1), 67-83.
- Umar, H., & Sunarsi, D. J. J. P. U. K. I. A. J. (2019). Metode penelitian kuantitatif.
- Utomo, M. N., Rita, M. R., Pratiwi, S. R., & Puspitasari, I. (2022). *Green Business: Strategi Membangun Kewirausahaan Berdaya Saing dan Berkelanjutan*: Syiah Kuala University Press.